

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbekalan sediaan farmasi pada penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perbekalan sediaan farmasi penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas yang meliputi pengaturan tata ruang, penyusunan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat.

### **B. Variabel Penelitian**

#### **1. Identifikasi Variabel Utama**

Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten Tahun 2023.

#### **2. Klasifikasi Variabel Utama**

Variabel utama dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai macam variabel, yaitu variabel bebas dan tergantung. Berikut adalah variabel bebas dan variabel tergantung dari penelitian ini:

Pertama, Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terpengaruhnya variabel tidak bebas. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini berupa penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas.

Kedua, Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau terjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel tergantung penelitian ini adalah kesesuaian sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas berdasarkan standar pelayanan kefarmasian menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016, Kementerian Kesehatan 2019, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan 2010 dan Departemen Kesehatan 2005.

### 3. Definisi Operasional Variabel Utama

Pertama, sistem penyimpanan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kayumas yang bertujuan untuk melaksanakan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan

Kedua, pengaturan tata ruang adalah suatu cara untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian, dan pengamatan mutu obat yang dilakukan di Gudang Farmasi Puskesmas Kayumas.

Ketiga, cara penyusunan obat adalah suatu cara menyusun obat dalam bentuk sediaan dan alfabetis atau menurut efek farmakologisnya dengan prinsip FIFO dan FEFO.

Keempat, pencatatan kartu stok adalah suatu kegiatan untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa obat selama penyimpanan sehingga mempermudah pengontrolan stok persediaan yang dilakukan oleh Puskesmas Kayumas.

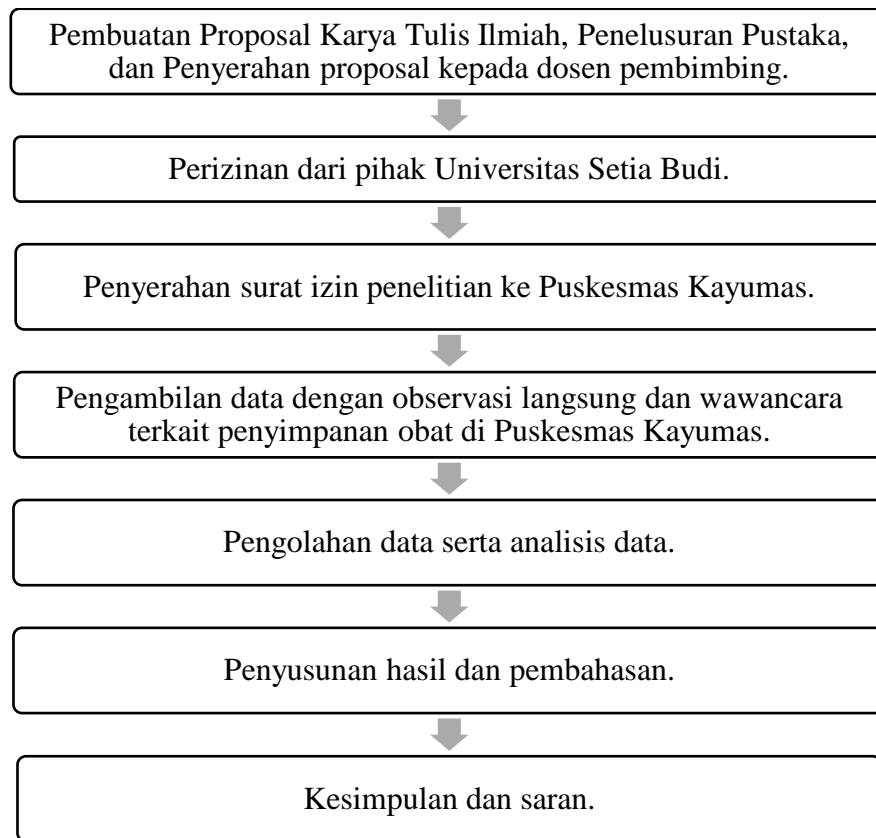
Kelima, pengamatan mutu adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara visual di Puskesmas Kayumas untuk melihat ada tidaknya perubahan fisik dan kima pada obat dan perbekalan kesehatan yang disimpan.

Keenam, pedoman yang digunakan untuk mengevaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas agar mengetahui kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Kementerian Kesehatan RI (2019b), Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) dan Departemen Kesehatan RI (2005) sebagai pedoman dalam mengatur penyimpanan obat.

### C. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dalam bentuk *check list* dan wawancara. Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu laptop, alat tulis menulis, lembar kerja pengamatan.

#### D. Jalannya Penelitian



Gambar 9. Jalannya Penelitian

#### E. Analisis Hasil

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk membuat gambar tentang suatu keadaan secara objektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyimpanan obat yang benar sesuai indikator standar yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui memberikan gambaran, penjelasan atau ringkasan suatu keadaan, situasi menurut kejadian secara nyata di lingkungan yang di dapat (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode observasi sesuai standar penyimpanan obat yang benar secara prospektif. Metode pengumpulan data melakukan observasi langsung penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten dengan menggunakan parameter standar penyimpanan obat di puskesmas. Masing-masing parameter di jadikan indikator penilaian dalam kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas

Kabupaten Klaten yaitu parameter persyaratan pengaturan tata ruang, penyusunan obat, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu obat. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder, data primer data yang diperoleh dari lembar *check list* sedangkan data sekunder adalah data yang di hasilkan dari hasil wawancara dengan apoteker penanggung jawab. Analisis data dengan membandingkan indikator penyimpanan obat dengan keadaan sebenarnya. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel *check list* dan dianalisis secara deskriptif dengan melihat keadaan penyimpanan obat di Puskesmas Kayumas Kabupaten Klaten. Skor perolehan dihitung berdasarkan kriteria berikut:

Skala Guttman (Sugiyono, 2013)

$$\text{Presentase perolehan} = \text{Skor perolehan} / \text{Skor maksimal} \times 100$$

Dimana : Nilai 1 untuk jawaban Ya

Nilai 0 untuk jawaban Tidak

Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif, presentase sistem penyimpanan obat yang baik terbagi menjadi lima kriteria (5) yaitu:

Sangat baik	: 81% - 100%
Baik	: 61% - 80%
Cukup baik	: 41% - 60%
Kurang baik	: 21% - 40%
Sangat kurang baik	: 0% - 20%